Prosiding Seminar Hasil
KKN, Vol 3 No 1 2026
E ISSN 3030-8895
Published by Research and Community Development Center

OPTIMALISASI INFORMASI WILAYAH DESA MOJOREJO MELALUI PROGRAM PEMBUATAN PAPAN NAMA DAN PENUNJUK ARAH

Mohamad Lubabul Khadik[1], Muhammad Halim Suti Jaya[2]

Correspondence
Universitas Muhammadiyah Gresik
Email : Mohamadlubabulk@gmail.com

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mojorejo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto dilaksanakan melalui pembuatan papan nama dan penunjuk arah untuk meningkatkan kualitas informasi fasilitas umum. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh belum tersedianya identitas visual yang jelas pada beberapa lokasi strategis, sehingga masyarakat dan pendatang mengalami kesulitan menemukan lokasi. Metode pelaksanaan meliputi observasi, identifikasi kebutuhan, perancangan desain, proses manufaktur, dan pemasangan papan. Desain disusun dengan mempertimbangkan keterbacaan, kontras warna, ukuran huruf, serta prinsip ergonomi. Papan dibuat menggunakan material kayu dan huruf tiga dimensi berbahan triplek dan kemudian dipasang pada ketinggian 1,5 meter agar sesuai dengan rentang pandang pengguna. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kejelasan informasi, kemudahan orientasi, serta keteraturan lingkungan desa. Program ini berkontribusi terhadap penguatan sistem informasi publik dan mendukung pelayanan fasilitas umum secara berkelanjutan. Selain itu kegiatan ini mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan fasilitas umum secara lebih tertib dan bertanggung jawab serta meningkatkan citra desa secara positif dan informatif.

Keyword: Papan Nama, Informasi Publik, Identitas Lokasi, Fasilitas Umum.

Abstract

The Community Service Program (KKN) in Mojorejo Village, Jetis District, Mojokerto Regency, was implemented through the creation of signage and directional signs to improve the quality of public facility information. This activity was motivated by the lack of clear visual identification in several strategic locations, making it difficult for residents and visitors to find the location. Implementation methods included observation, needs identification, design planning, manufacturing, and board installation. The design was formulated with consideration for readability, color contrast, letter size, and ergonomic principles. The signage was made using wood and three-dimensional plywood letters, then installed at a height of 1.5 meters to accommodate users' viewing distance. The results of the activity demonstrated improved information clarity, ease of orientation, and orderliness of the village environment. This program contributed to strengthening the public information system and supporting sustainable public facility services. Furthermore, this activity encouraged community participation in maintaining and utilizing public facilities in a more orderly and responsible manner, while enhancing the village's positive and informative image.

Keyword: Nameplate, Public Information, Location Identity, Public Facilities

PENDAHULUAN

Desa Mojorejo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Secara geografis, Desa Mojorejo memiliki luas wilayah sebesar 3,34 km² atau sekitar 5,93% dari total luas Kecamatan Jetis. Pada tahun 2023, jumlah penduduk Desa Mojorejo tercatat sebanyak 3.889 jiwa atau sekitar 4,42% dari total penduduk Kecamatan Jetis. Kepadatan penduduk mencapai 1.164,37 jiwa per km² dengan rasio jenis kelamin sebesar 101,19. Dari aspek sosial keagamaan, mayoritas penduduk Desa Mojorejo beragama Islam, sedangkan sebagian lainnya beragama Protestan.

Ketersediaan informasi yang jelas dan mudah diakses merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung tata kelola pemerintahan desa dan pelayanan kepada masyarakat. Informasi mengenai lokasi serta identitas fasilitas umum diperlukan agar masyarakat maupun pengunjung dapat mengenali dan menemukan fasilitas yang dibutuhkan. Namun, penyampaian informasi di lingkungan desa tidak selalu didukung oleh sarana informasi visual yang memadai. Salah satu bentuk sarana tersebut adalah papan nama dan papan petunjuk arah yang berfungsi memberikan identitas sekaligus membantu masyarakat mengenali lokasi fasilitas umum.

Papan nama atau signage merupakan bagian dari sistem komunikasi visual yang berfungsi menyampaikan informasi, identitas, dan petunjuk arah kepada pengguna ruang publik. Efektivitas penggunaannya dipengaruhi oleh aspek visibility atau keterlihatan dan legibility atau keterbacaan. Syifa (2023) menjelaskan bahwa kedua aspek tersebut menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan penyampaian informasi melalui signage di ruang publik. Dengan demikian, papan informasi perlu dirancang agar dapat terlihat dan dibaca dengan mudah oleh masyarakat.

Selain keterlihatan dan keterbacaan, pemilihan elemen desain juga perlu diperhatikan dalam pembuatan papan informasi. Ukuran huruf, kombinasi warna, kontras, dan tata letak memiliki pengaruh terhadap kemudahan pengguna dalam memahami informasi. Liu, Zhou, dan Xu (2023) menjelaskan bahwa persepsi visual pengguna terhadap fasilitas publik terbentuk melalui kombinasi warna, bentuk, dan tipografi. Sementara itu, Zhang et al. (2024) menekankan pentingnya ukuran tulisan dan kontras pencahayaan dalam mendukung keterbacaan signage, termasuk bagi pengguna dengan keterbatasan penglihatan.

Aspek tipografi juga menjadi bagian penting dalam perancangan media informasi. Suroya et al. (2024) mengungkapkan bahwa pemilihan jenis huruf dan pengaturan jarak antarkarakter dapat memengaruhi tingkat keterbacaan informasi. Selain itu, Akrom dan Haryadi (2023) menjelaskan bahwa sistem signage yang dirancang secara terstruktur dapat memperjelas identitas kawasan dan membantu pengguna mengenali fungsi suatu ruang. Oleh karena itu, pembuatan papan nama fasilitas umum perlu memperhatikan prinsip desain visual agar informasi dapat disampaikan secara jelas dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, masih terdapat beberapa fasilitas umum di Desa Mojorejo yang belum dilengkapi papan nama permanen dan seragam. Kondisi tersebut dapat menyulitkan masyarakat maupun pengunjung dalam mengenali lokasi fasilitas, khususnya bagi mereka yang belum memahami kondisi wilayah desa. Oleh karena itu, diperlukan upaya penyediaan sarana informasi visual melalui program pembuatan dan pemasangan papan nama serta petunjuk arah fasilitas umum. Kegiatan ini bertujuan untuk memperjelas identitas fasilitas, mempermudah masyarakat dalam menemukan lokasi, serta mendukung penataan informasi lingkungan Desa Mojorejo agar lebih tertib dan informatif.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Mojorejo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto, dengan fokus pada pembuatan dan pemasangan papan nama serta petunjuk arah fasilitas umum. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi dan identifikasi kebutuhan, perencanaan dan perancangan, manufaktur, serta pemasangan papan informasi. Setiap tahapan dilaksanakan secara berurutan dengan mempertimbangkan kondisi lokasi dan kebutuhan informasi di lingkungan desa.

1. Observasi dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui observasi langsung di beberapa lokasi fasilitas umum Desa Mojorejo. Observasi bertujuan untuk mengetahui kondisi sarana informasi yang telah tersedia serta mengidentifikasi fasilitas yang belum memiliki papan nama atau petunjuk arah. Selain pengamatan lapangan, dilakukan koordinasi dengan perangkat desa dan masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai jenis papan yang dibutuhkan, isi informasi yang akan dicantumkan, serta lokasi pemasangan yang sesuai. Hasil observasi dan koordinasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan dan pelaksanaan program.

2. Perencanaan dan Perancangan

Setelah kebutuhan fasilitas informasi teridentifikasi, kegiatan dilanjutkan dengan tahap perencanaan dan perancangan. Pada tahap ini ditentukan jenis, jumlah, ukuran, dan lokasi pemasangan papan berdasarkan hasil observasi serta koordinasi dengan perangkat desa. Selanjutnya, dilakukan penyusunan informasi yang akan dicantumkan, meliputi nama fasilitas umum dan petunjuk arah sesuai kebutuhan.

Proses perancangan juga mencakup penentuan tata letak tulisan, ukuran huruf, kombinasi warna, dan bentuk papan. Unsur-unsur tersebut dipertimbangkan agar informasi dapat terlihat dengan jelas, mudah dibaca, dan sesuai dengan kondisi lingkungan. Desain yang telah disusun kemudian dijadikan acuan dalam proses pembuatan papan informasi.

3. Manufaktur atau Pembuatan Papan Informasi

Tahap manufaktur merupakan proses pembuatan papan informasi berdasarkan desain yang telah ditetapkan. Kegiatan diawali dengan mempersiapkan bahan dan peralatan, antara lain papan dasar, triplek untuk pembuatan huruf tiga dimensi (3D), serta bahan cetak untuk papan dengan metode cetak.

Pada papan yang menggunakan huruf tiga dimensi, proses pembuatan dilakukan dengan menyusun pola huruf sesuai desain, memotong triplek, menghaluskan permukaan, dan melakukan pengecatan. Setelah itu, huruf dipasang pada permukaan papan dengan memperhatikan kesesuaian posisi dan jarak ant huruf. Sementara itu, pada papan dengan metode cetak, desain yang telah disiapkan dicetak menggunakan media yang sesuai, kemudian ditempelkan pada permukaan papan. Setelah seluruh komponen terpasang, dilakukan pemeriksaan terhadap kerapian, kesesuaian informasi, dan hasil akhir papan sebelum dipasang di lokasi.

4. Pemasangan Papan Informasi

Tahap terakhir adalah pemasangan papan informasi pada lokasi fasilitas umum yang telah ditentukan. Penempatan papan mempertimbangkan kemudahan untuk dilihat dan dibaca oleh masyarakat, aksesibilitas, serta keamanan lingkungan sekitar. Papan dipasang dengan memperhatikan kestabilan konstruksi agar tidak mudah bergeser atau terlepas akibat pengaruh kondisi lingkungan. Setelah pemasangan selesai, dilakukan pemeriksaan terhadap posisi, kekuatan pemasangan, kerapian, dan keterbacaan informasi. Tahap ini bertujuan memastikan papan nama dan petunjuk arah dapat digunakan sesuai dengan fungsinya sebagai media informasi fasilitas umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pembuatan dan pemasangan papan nama fasilitas umum di Desa Mojorejo telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari observasi lapangan, identifikasi kebutuhan, perancangan desain, proses manufaktur, hingga pemasangan. Kegiatan ini menghasilkan beberapa papan informasi yang ditempatkan pada fasilitas umum, meliputi papan nama Makam Dusun Kepuh Sawo, Makam Dusun Gamping, papan petunjuk arah, papan nama Balai Desa Mojorejo, serta papan informasi tempat pembuangan sampah. Pembuatan papan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing lokasi agar informasi yang disampaikan dapat dikenali oleh masyarakat dan pengunjung.

Dari aspek desain visual, papan nama dirancang dengan memperhatikan keterbacaan tulisan, ukuran huruf, tata letak, serta kombinasi warna antara latar belakang dan tulisan. Penggunaan unsur visual tersebut bertujuan agar informasi dapat terlihat dengan jelas dan mudah dipahami. Kiatama dan Hananto (2025) menjelaskan bahwa sistem signage yang dirancang berdasarkan kebutuhan pengguna dapat membantu penyampaian informasi dan mendukung orientasi pengguna di ruang publik. Sejalan dengan hal tersebut, Wicaksono dan Nawawi (2024) menyatakan bahwa pemilihan tipografi dan kontras warna merupakan bagian penting dalam menciptakan sistem petunjuk arah yang efektif. Penerapan prinsip

tersebut menjadi pertimbangan dalam pembuatan papan nama dan petunjuk arah di Desa Mojorejo.

Dari aspek penempatan, papan nama dipasang dengan ketinggian sekitar 1,5 meter dari permukaan tanah. Penentuan posisi tersebut mempertimbangkan kemudahan masyarakat dalam melihat dan membaca informasi. Selain itu, lokasi pemasangan disesuaikan dengan fungsi fasilitas dan kondisi lingkungan di sekitarnya. Penempatan yang tepat diharapkan dapat membantu masyarakat mengenali fasilitas umum tanpa harus selalu bertanya kepada perangkat desa atau warga setempat. Prinsip ergonomi dalam perancangan signage juga perlu memperhatikan posisi pandang pengguna agar informasi dapat diakses dengan nyaman.

Dari sisi proses manufaktur, papan informasi dibuat menggunakan material kayu sebagai bagian dari konstruksi papan. Pada beberapa bagian, digunakan triplek yang dibentuk menjadi huruf tiga dimensi, kemudian dicat agar tulisan terlihat lebih jelas. Proses pembuatan meliputi pemotongan bahan, pembentukan huruf, penghalusan permukaan, pengecatan, dan pemasangan komponen pada papan. Sementara itu, beberapa papan lainnya menggunakan desain cetak yang ditempelkan pada permukaan papan. Perbedaan metode tersebut disesuaikan dengan bentuk informasi dan kebutuhan desain masing-masing papan. Pemilihan material dan proses penyelesaian akhir menjadi hal yang perlu diperhatikan agar papan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih panjang, terutama karena sebagian besar ditempatkan di luar ruangan (Harahap et al., 2024).

Keberadaan papan nama dan petunjuk arah diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat maupun pengunjung dalam mengenali lokasi fasilitas umum di Desa Mojorejo. Sebelum pemasangan, beberapa fasilitas belum memiliki identitas visual yang memadai sehingga pengunjung yang belum mengenal wilayah desa berpotensi mengalami kesulitan dalam menemukan lokasi tertentu. Dengan adanya papan nama dan petunjuk arah, informasi mengenai identitas dan lokasi fasilitas dapat disampaikan secara langsung melalui media visual. Hal ini sejalan dengan kajian Kiatama dan Hananto (2025) yang menjelaskan bahwa sistem signage dan wayfinding berperan dalam membantu pengguna mengenali serta menemukan lokasi di suatu kawasan.

Selain papan nama fasilitas umum, pemasangan papan informasi tempat pembuangan sampah juga menjadi bagian dari upaya penataan lingkungan desa. Papan tersebut berfungsi memberikan identitas pada lokasi fasilitas kebersihan sehingga masyarakat dapat mengenali fungsi area tersebut. Keberadaan informasi visual yang jelas diharapkan dapat mendukung keteraturan penggunaan fasilitas dan meningkatkan perhatian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.

Secara keseluruhan, program pembuatan papan nama dan petunjuk arah telah menghasilkan sarana informasi visual pada beberapa fasilitas umum di Desa Mojorejo. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pembuatan produk fisik, tetapi juga memperhatikan kesesuaian desain, pemilihan material, dan penempatan papan berdasarkan kebutuhan lingkungan. Meskipun manfaat terhadap kemudahan akses

informasi belum diukur melalui survei pengguna, keberadaan papan tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengenali fasilitas umum serta mendukung penataan informasi wilayah desa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Mojorejo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto, dapat disimpulkan bahwa program pembuatan dan pemasangan papan nama serta petunjuk arah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan ketersediaan informasi visual pada fasilitas umum desa. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan observasi dan identifikasi kebutuhan, perencanaan dan perancangan, proses manufaktur, serta pemasangan papan pada lokasi yang telah ditentukan.

Hasil kegiatan berupa pemasangan papan nama Makam Dusun Kepuh Sawo, Makam Dusun Gamping, papan petunjuk arah, papan nama Balai Desa Mojorejo, dan papan informasi tempat pembuangan sampah. Dalam proses pembuatannya, desain papan memperhatikan aspek keterbacaan, pemilihan warna, ukuran huruf, serta penempatan agar informasi dapat terlihat dan dipahami dengan mudah.

Keberadaan papan informasi tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat dan pengunjung dalam mengenali lokasi fasilitas umum sekaligus mendukung penataan lingkungan desa. Dengan demikian, program ini menjadi salah satu bentuk kontribusi dalam penyediaan sarana informasi visual yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung keteraturan dan kemudahan akses informasi di Desa Mojorejo.

SARAN

Pemerintah Desa Mojorejo diharapkan dapat melakukan perawatan dan pemeriksaan secara berkala terhadap papan nama dan petunjuk arah yang telah dipasang, terutama pada bagian konstruksi, tulisan, dan tampilan visual agar tetap dalam kondisi baik serta mudah dibaca. Selain itu, pengembangan sarana informasi dapat dilakukan secara bertahap melalui penambahan papan petunjuk arah, peta wilayah desa, maupun papan informasi terpadu sesuai kebutuhan masyarakat.

Masyarakat juga diharapkan turut menjaga fasilitas informasi yang telah tersedia agar dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang. Kerja sama antara pemerintah desa dan masyarakat diperlukan untuk memastikan keberadaan papan informasi tetap terpelihara dan berfungsi sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Akrom, A., & Haryadi, H. (2023). Perancangan sistem signage terstruktur dalam meningkatkan identitas dan keterbacaan kawasan publik. Jurnal Desain Lingkungan, 12(2), 85–96.

Harahap, W. L., Septiana, R., & Nethania, E. (2024). Perancangan signage dan wayfinding di Pantai Nongsa Batam. Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya, 9(2).

Kiatama, T., & Hananto, B. A. (2025). Tinjauan literatur sistematis terhadap proyek desain sistem signage dan wayfinding. Titik Imaji: Jurnal Desain Komunikasi Visual, 8(2).

Liu, Y., Zhou, H., & Xu, L. (2023). User preferences toward public facility design elements based on visual perception analysis. Journal of Environmental Design Research, 18(3), 145–158.

Suroya, M., Pratama, R., & Lestari, D. (2024). Pengaruh tipografi terhadap legibilitas media informasi publik di ruang terbuka. Jurnal Komunikasi Visual Indonesia, 9(1), 22–34.

Syifa, N. (2023). Analisis visibility dan legibility pada signage di ruang publik perkotaan. Jurnal Desain Komunikasi Visual, 11(2), 67–78.

Wicaksono, N. N., & Nawawi, D. A. (2024). Analisis efektivitas desain signage wayfinding system Taman Ismail Marzuki Jakarta. Visual Ideas, 4(2).

Zhang, W., Li, Q., Chen, Y., & Huang, S. (2024). The impact of font size and lighting contrast on signage readability for visually impaired users. International Journal of Human–Computer Interaction, 40(1), 59–72.